

BUSINESS HOTEL DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

Andri Lesmana¹⁾, Pedia Aldy²⁾, Mira Dharma S³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: andrilesmana.26@gmail.com

ABSTRACT

Pekanbaru is the capital of Riau province which became one of the provinces whose economic growth is very rapid. From small economy sectors even up to business and foreign investors are in Pekanbaru. Pekanbaru also has become a destination town investors both from within the country and also abroad have been widely developed in the city of Pekanbaru. But the facilities and space requirements to support the economy really was little. Therefore, the hotel business is becoming one of the alternatives for developing the economic sector in the city of Pekanbaru. In the design of the hotel business, applied design approach emphasizes the principles of tropical architecture with the aim of building that is designed into a building that can decrease bad influence on the environment, nature, and human and produce a better and more healthy. However, to support this scheme deeper then also applied the concept of "dynamic building design" which is a concept with a combination of several elements supporting tropical architecture such as the orientation of the sun, the air, environment, footprint and also a structure that would be a unified whole in the building. Coupled with tropical architectural design strategy according to Ken Yeang be: (1) the Sun relates to the direction of the building; (2) Rain associated with the utilization of rain water to the building; (3) The shadow Associated with the shape of the building; (4) Moisture associated with air utilization strategies; (5) natural aesthetics associated with the aesthetics of the building.

Keyword: *Business Hotel, Tropic Architecture, Dinamic Building Desain, Ken Yeang design*

1. PENDAHULUAN

Business hotel di Pekanbaru ini terletak di jalan Jendral Sudirman yang merupakan suatu jalan protokol, dimana jalan ini menjadi jalan yang berada di dalam kota, tepatnya Kota Pekanbaru yang merupakan ibukota Provinsi Riau. Panjang jalan Sudirman Pekanbaru ini \pm 8 kilometer, sebelah utara berbatasan dengan sungai Siak dan sebelah selatan berada di simpang tiga menuju bandara Internasional Sultan Syarif Qasim II Pekanbaru, disepanjang jalan terdapat bangunan-banguna komersil, pemerintahan, dan perkantoran, sehingga jalan Sudirman selalu padat dengan aktivitas transportasi dan kegiatan rutinitas masyarakat.

Kota Pekanbaru adalah ibukota dan kota terbesar provinsi Riau. Di tahun 2014, Pekanbaru dinobatkan sebagai kota destinasi investasi terbaik se-Indonesia, Hal ini disampaikan Walikota Pekanbaru Firdaus, ST., MT dalam Peringatan HUT kota Pekanbaru ke 230. Semakin tingginya tingkat pertumbuhan

penduduk yang rata-rata lebih tinggi secara nasional mendukung kota pekanbaru sebagai kota bisnis yang mampu menarik investor lokal dan asing untuk menanamkan modalnya di kota Pekanbaru. Dengan berkembangnya kota Pekanbaru sebagai kota bisnis sehingga banyak berdiri hotel-hotel, perkantoran, pusat perbelanjaan, pusat hiburan, restoran dan bisnis-bisnis lainnya.

Hotel merupakan salah satu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, yang disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan berikut makanan dan minuman, (berdasarkan SK Menteri Perhubungan No. PM 16/PW 301/PHB 77 tanggal 22 Desember 1977 pada Pasal 7 ayat a).

Berdasarkan pengertian ini, hotel memerlukan pengelolaan secara terus menerus untuk melayani konsumennya. Hal ini juga sesuai dengan rumusan dari aspek pariwisata yang menyatakan bahwa hotel adalah suatu

jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bagian dari hotel.

Tren desain bangunan hotel di Pekanbaru selalu didasari pergerakan pasar karena tren memang seringkali diusung untuk menjawab kebutuhan pasar. Seperti fashion, tren desain arsitektur selalu berganti-ganti dan tidak tetap, meskipun sebenarnya tidak selalu dibutuhkan. Hal tersebutlah yang menjadi alasan dibutuhkannya perencanaan dan perancangan hotel ini menggunakan tema arsitektur tropis. Alasan pemilihan tema arsitektur tropis didasari dari kesadaran kita untuk menggunakan pendekatan arsitektur yang ramah lingkungan.

Dengan menggunakan arsitektur tropis sebagai pendekatan untuk perancangan Business Hotel di Pekanbaru ini, maka didapatlah konsep *Dynamic Buiding* yang berarti gerakan pada bangunan. Kesesuaian unsur dinamis tersebut diterapkan dengan cara mentransformasikan dengan unsur tropis kedalam perancangan bangunan, mulai dari pola site, hingga bentuk bangunan yang ada di site tersebut.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan konsep "*Dynamic Building*" ke dalam perancangan bangunan hotel bisnis tersebut?
2. Bagaimana menerapkan strategi Ken Yeang yang tepat ke dalam perancangan hotel bisnis di Pekanbaru?

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, tujuan dalam perancangan Business Hotel di Pekanbaru ini adalah:

1. Menerapkan konsep "*Dynamic Building*" yang tepat ke dalam perancangan hotel bisnis.
2. Menerapkan strategi Ken Yeang yang tepat ke dalam bangunan hotel bisnis sehingga menunjang dari arsitektur tropis.

2. METODE PERANCANGAN

A. Paradigma Perancangan

Dalam perancangan business hotel di Pekanbaru ini dibutuhkan paradigma perancangan untuk menemukan pemecahan masalah, adapun paradigma perancangan hotel bisnis ini sebagai berikut:

- 1) Perancangan dengan pendekatan arsitektur tropis, yang dimaksud arsitektur tropis adalah proses dalam perancangan sebuah bangunan yang mengarah pada pemecahan problematik iklim tropis. Berpedoman pada kondisi lingkungan sekitar dan berusaha untuk memanfaatkan potensi lingkungan yang ada, baik pemecahan terhadap iklim dan segala hal yang terkait disekitarnya.
- 2) Perancangan menerapkan prinsip dan strategi arsitek Ken Yeang dalam arsitektur tropis, antara lain adalah:
 - a. Matahari berkaitan dengan arah bangunan
 - b. Hujan, pemanfaatan air hujan terhadap bangunan hunian
 - c. Bayangan berkaitan dengan bentuk bangunan
 - d. Kelembapan berkaitan dengan pemanfaatan udara
 - e. Estetika natural berkaitan dengan estetika bangunan dan tampak bangunan

B. Langkah-Langkah Perancangan

Dalam merancang *Business hotel* di Pekanbaru terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, antara lain:

- 1) Survei adalah dengan melakukan survei pada tapak terpilih di jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Marpoyan Damai. Bertujuan melihat kondisi sekitar lingkungan serta potensi yang terdapat pada site.
- 2) Analisis site yang dilakukan antara lain menentukan perletakkan obyek rancangan, kondisi dan potensi, peraturan, sarana, fasilitas di sekitarsite serta sirkulasi yang mendukung untuk dibangunnya hotel bisnis tersebut.
- 3) Analisis pengguna dalam tahap langkah perancangan dilakukan untuk mengetahui pengguna dari hotel bisnis tersebut baik pengguna aktif maupun pasif.
- 4) Program ruang dilakukan berdasarkan kebutuhan ruang yang berpedoman pada standar ruang yang digunakan dalam hotel bisnis serta aktifitas pengguna baik aktifitas utama maupun aktifitas pendukung.

- 5) Penzonningan bertujuan untuk membedakan fungsi dan kegiatan ruang, yang terbagi menjadi 5 zona yaitu; zona publik, zona semi publik, zona privat, zona hijau, dan zona service.
- 6) Konsep merupakan dasar dari penerapan beberapa prinsip desain terhadap perancangan hotel bisnis ini.
- 7) Tataan massa ditentukan dengan memperhatikan kontur dan orientasi bangunan, orientasi matahari, sirkulasi udara dan juga sirkulasi untuk pengguna.
- 8) Bentuk massa ini didasarkan pada konsep yang akan digunakan.
- 9) *Landscape* merupakan elemen penting dalam sebuah perancangan arsitektur, harus menarik dan sesuai dengan konsep yang digunakan.
- 10) Struktur yang dirancang, dimulai dari bentuk struktur kolom pada massa dengan menggunakan struktur *flat slab* yang tanpa menggunakan balok untuk bangunan hotel bisnis ini.
- 11) Sirkulasi dirancang secara optimal bagi para pengguna baik di dalam bangunan maupun diluar bangunan agar mudah dalam proses pencapaian antar bangunan dan antar ruang
- 12) Utilitas ini menggunakan sistem yang mengarah pada penghematan energy terhadap bangunan seperti utilitas pemanfaatan air hujan yang akan digunakan pada kebutuhan air kebakaran dan diteruskan ke kolam penampung air hujan.
- 13) Hasil desain

C. Strategi Perancangan

Prosedur yang digunakan dalam merancang hotel bisnis ini adalah sebagai berikut:

1) Survei

Survei merupakan langkah awal dalam menentukan lokasi perancangan hotel bisnis ini, dengan melakukan survei akan diketahui mengenai data dan informasi mengenai kondisi lingkungan daerah sekitar tapak terpilih seperti kondisi tanah pada tapak, batas-batas tapak, sirkulasi (akses), serta fasilitas disekitar lokasi dan utilitas. Yang Dan lahan yang digunakan

juga harus sesuai dengan peraturan kota setempat yang mana telah ditentukan dalam PERDA RTRW Kota Pekanbaru tahun 2014 untuk pembangunan kantor sewa ini. Lokasi site terpilih berada di jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru, dengan KDB max 60% dan tinggi bangunan max 53 M.



Gambar 1 Survei kondisi site

2) Analisa site

Dalam prosedur perancangan analisa site dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek penting yang ada dilingkungan site sebelum perancangan hotel bisnis, seperti:

- a. Lokasi
- b. Kondisi dan potensi site
- c. Peraturan
- d. Kriteria
- e. Batas- batas site
- f. View
- g. Prasarana
- h. Sirkulasi sekitar site
- i. Orientasi matahari
- j. Arah angin
- k. Kebisingan

3) Analisa pengguna

Dalam analisa ini pengguna dibagi sebagai berikut:

- a. Pengguna utama, disini diartikan sebagai pengguna yang melakukan aktifitas utama pada ballroom tersebut atau penyewa dari penghuni kamar hotel.
- b. Pengunjung yaitu semua pihak yang memiliki keperluan menginap baik pengunjung *ballroom*, *conference room*, *cafe*, *restaurant*, maupun yang memiliki keperluan dengan penghuni tetap bangunan seperti pengelola dan penyewa kamar.

- c. Pengelola yaitu pihak yang berhubungan dengan kegiatan administrasi hotel bisnis. Pengelola dalam perancangan ini dibagi menjadi pengelola bangunan utama maupun ruangan pendukung lainnya seperti *cafe* dan *restaurant*. Pengelola terdiri dari *staff* pada tiap bidang yang telah ditentukan.
- d. Servis yaitu pihak yang berhubungan dengan konsumsi, pemeliharaan dan utilitas bangunan, serta *maintenance* bangunan.



Gambar 2 Diagram analisa kegiatan antar ruang

4) Program ruang

Dalam Hotel bisnis ini pembagian Kebutuhan ruang dibagi atas jenis aktifitas penggunaannya. Adapun pembagian ruang perkantoran tersebut antara lain:

a. Ruang *Ballroom*

b. Ruang kamar hotel

Ruang kamar hotel adalah ruang menyediakan tempat istirahat bagi para pengunjung hotel. Ruang kamar hotel ini terbagi atas 3 tipe :

- Type Standar: luasan ± 35 M2 (44 Kamar)
- Type Deluxe: luasan ± 35 M2 (64 Kamar)
- Suite : luasan ± 70 M2 (64 Kamar)

c. Ruang penerima

Ruang penerima ini merupakan ruang dimana tempat berkumpulnya pengguna sebelum memasuki ruang hunian kamar atau ruang yang digunakan untuk mencari informasi mengenai bangunan ruang ini berisikan seperti *lobby* utama, *reseptionist*, ruang informasi, dan ruang *security*.

d. Ruang pengelola

e. Ruang penunjang

Adalah ruang yang dimana digunakan untuk sarana pelengkap dari fasilitas hotel bisnis ini, misalkan seperti mushola, *cafe*, *restaurant*, atm, swalayan, perpustakaan, *gift shop*, salon, dan toilet.

f. Ruang kelompok

Adalah tempat dimana orang bertemu untuk berbicara, mendengarkan, dan bersama-sama membuat solusi terbaik untuk bisnis yang sedang ditangani. Misalkan seperti *conference room*, *ball room* dan *roof garden*.

g. Ruang servis

Ruang yang digunakan untuk menempatkan bagian *maintenance* untuk bangunan hotel bisnis.

h. Sirkulasi

Sirkulasi yang ada dalam bangunan ini adalah sirkulasi vertical seperti koridor dan sirkulasi horizontal seperti lift.

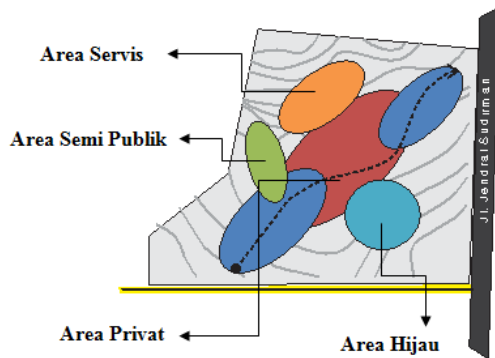
5) Penzonangan

Dalam proses perancangan hotel bisnis ini, penzonangan bertujuan untuk membedakan fungsi dan kegiatan ruang. Penzonangan dibagi menjadi 5 zona yaitu:

- Zona publik biasanya terletak di tempat yang sering dilalui oleh orang banyak sehingga tidak menyulitkan pengguna untuk mengakses ruang tersebut. Berisikan parkir, swalayan, perpustakaan, dll.
- Zona semi publik ini berisikan *ballroom*, *conference room*, dll.
- Zona privat, merupakan zona terbatas yang hanya orang-orang yang menggunakan ruang itu saja yang diperbolehkan mengaksesnya dan bersifat tertutup dan privasi. Biasanya area hunian hotel akan lebih bersifat

privat dan tidak akan diganggu oleh siapapun.

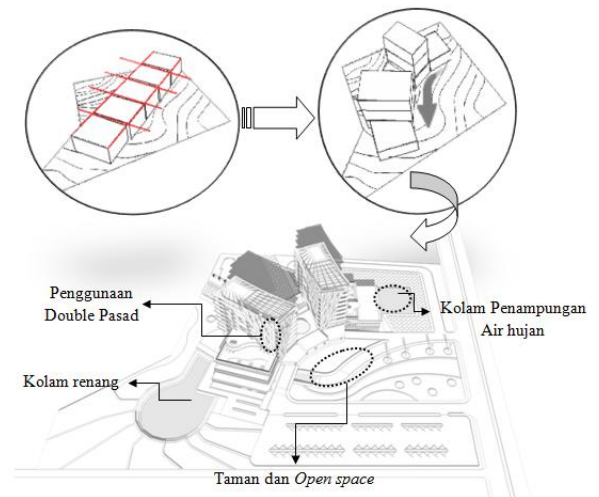
- d. Zona hijau, merupakan zona yang dapat diakses dari zona-zona manapun. Pada zona hijau biasanya dirancang seperti taman dan *open space*.
- e. zona servis, merupakan zona untuk maintenance bangunan. Ruangan ini berisikan peralatan-peralatan utilitas bangunan, elektrik bangunan, lift, dan sebagainya.



Gambar 3 Penzoningan

- 6) Konsep
Adapun konsep dari perancangan ini adalah “Dinamis”, yang mana penerapan unsur dinamis itu sendiri seperti transformasi, memiliki arah, memiliki titik awal dan akhir, gerakan pada elemen arsitektur, dan perulangan bentuk ini yang akan dipadukan antara beberapa elemen tropis yang ada diantaranya, orientasi matahari, hujan, bayangan dan estetika natural yang digunakan Arsitek Ken Yeang dalam pemecahan *bioclimatic desain* tropis, dan akan menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga menjadikan bangunan yang baik dan merespon terhadap iklim tropis.

- 7) Tatanan massa
Tatanan massa dirancang dengan merespon arah pergerakan matahari agar dalam pengolahan tapak bangunan dapat menyesuaikan dengan strategi *bioclimatic* Ken Yeang.



Gambar 4 Skema tatanan massa



Gambar 5 Hasil tatanan massa

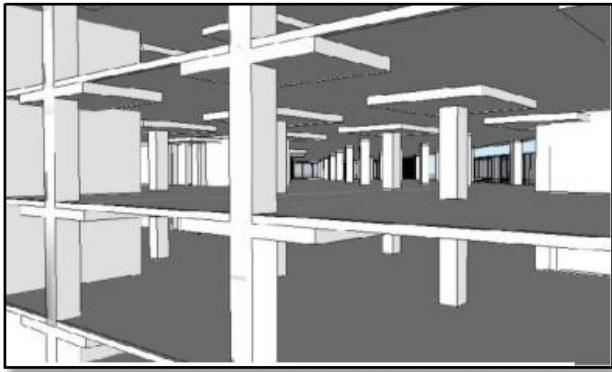
- 8) Bentuk massa
Bentuk massa dibuat sesuai dengan strategi arsitek Ken Yeang dan juga mengacu kepada konsep untuk menunjang arsitektur tropis yang lebih menyesuaikan dengan lingkungan dan iklim sekitar.
- 9) *Landscape*
Landscape pada bangunan hotel bisnis ini di buat dengan mengikuti pola linear. Yang mana pola linear pada perancangan landscape tersebut mengikuti bentuk site, maupun bentuk bangunan dengan penempatan vegetasi-vegetasi yang bertujuan untuk peneduh, pengarah dan juga keindahan.



Gambar 6 Landscape bangunan

10) Struktur

Pada perancangan hotel bisnis ini, struktur yang digunakan adalah struktur flat slab.



Gambar 7 Struktur Flat slab

11) Sirkulasi

Untuk sirkulasi dibedakan menjadi 2 yaitu sirkulasi ruang luar dan sirkulasi ruang dalam.

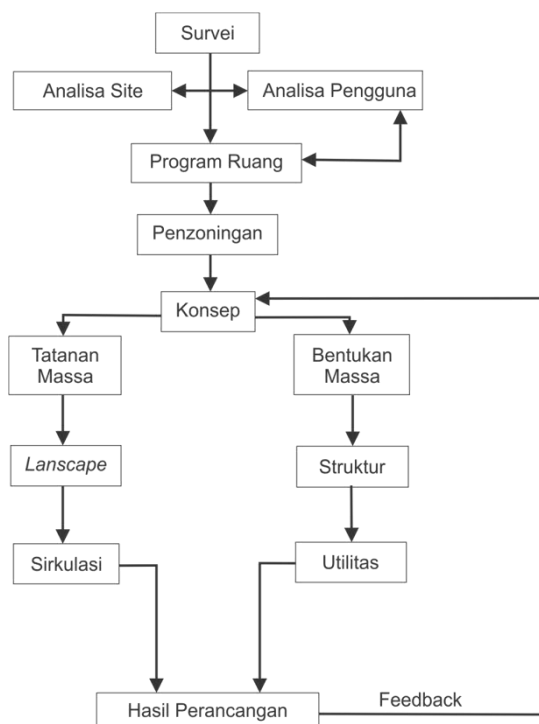
12) Utilitas

Utilitas dalam perancangan hotel bisnis ini lebih mengacu pada unsur arsitektur tropis Ken Yeang yaitu matahari, kelembapan dan juga air hujan.

13) Hasil Desain

Hasil desain ini merupakan hasil dari perancangan *business* hotel berupa gambar-gambar kerja, detail-detail arsitektur, gambar sistem utilitas bangunan dan gambar 3D beserta animasi.

D. Bagan Alur

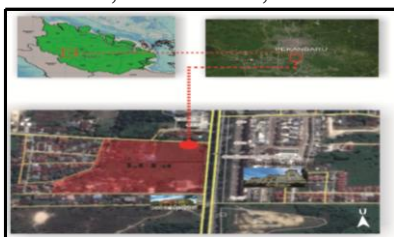


Gambar 8 Bagan Alur Perancangan

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan Buisness Hotel berada di Jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau.



Gambar 9 Lokasi perancangan

Batas-batas site perancangan Buisness Hotel adalah sebagai berikut:

- a. Batas Utara : Balai Pertemuan
- b. Batas Selatan : Koki Sunda
- c. Batas Barat : Perumahan Sudirman
- d. Batas Timur : Sudirman Square

B. Analisa Kebutuhan Ruang

Besaran ruang yang dibutuhkan pada perancangan Buisness Hotel didasarkan pada

standar luasan yang umum digunakan, yaitu NAD: *Neufert Architect's Data*. Analisis program kebutuhan ruang Buisness Hotel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Total Program Kebutuhan Ruang

Nama Area	Luas (m ²)
Depan	441,47
Lobi	1160,98
Komersial	160,98
Hunian	1076,37
Pengelola	287,85
Relaksasi	75,71
Kolam renang	431,85
Rekreasi dan Olahraga	350,44
Restoran dan bar	414,46
Utilitas	194,3
Total	3594,41

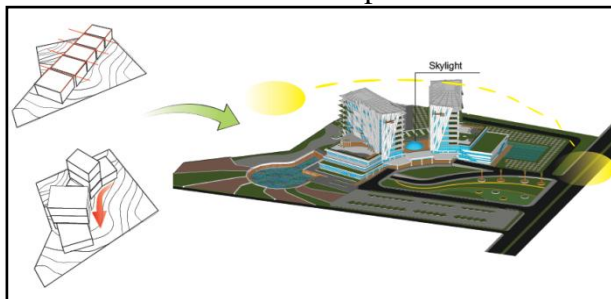
C. Penerapan Konsep

Konsep yang digunakan pada perancangan Buisness Hotel ini adalah Dinamis Arsitektur. Dinamis Arsitektur adalah desain penuh semangat sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan, mengandung dinamika. Penerapan konsep Dinamis Arsitektur adalah sebagai berikut:

1) Mengalami Transformasi

Bentukan awal berupa persegi panjang mengalami transformasi terhadap unsur-unsur dinamis pada bangunan untuk mendapatkan bangunan yang merespon terhadap bentukan site. Penerapan prinsip transformasi terhadap arsitektur tropis adalah sebagai berikut:

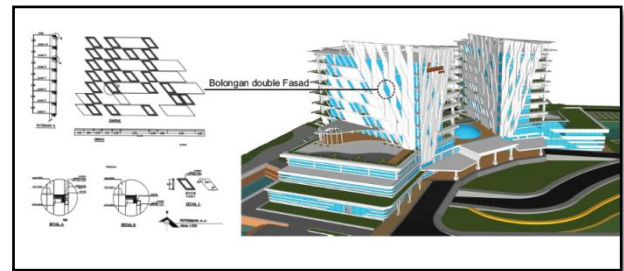
a. Transformasi terhadap matahari



Gambar 10 Mengalami transformasi

b. Transformasi terhadap bayangan

Transformasi bolongan double fasad pada area hunian disesuaikan dengan ruangan dibelakang.



Gambar 11 Transformasi terhadap bayangan

2) Memiliki Titik Awal dan Akhir

Konsep ini diterapkan pada gubahan massa, dari pergerakan massa persegi yang mengikuti sumbu kurva linier, yang membuat pergerakan dari awal menuju titik akhir.

a. Konsep titik awal dan akhir terhadap air hujan.

Air hujan mengalir dari atap ke kolam penampungan air hujan.

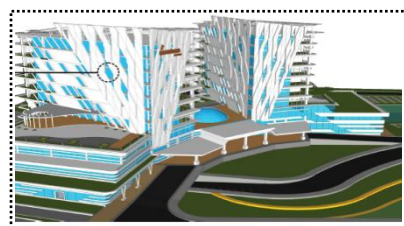


Gambar 12 Konsep titik awal dan akhir terhadap hujan

Air hujan dari atap bangunan di alirkan melalui ram dengan lebar 60 cm ke bawah bangunan menuju kolam penampungan air hujan. Kolam penampungan air hujan ini berfungsi untuk menyiram tanaman dan memberikan efek kesejukan terhadap bangunan.

b. Konsep titik awal dan akhir terhadap bayangan.

Double fasad yang dibuat membesar keatas untuk menyesuaikan bayangan terhadap ruangan.



Gambar 13 Konsep titik awal dan akhir terhadap bayangan

3) Memiliki arah

Menggunakan pola sirkulasi linier menyesuaikan dengan tatanan massa yang linier terhadap site sehingga terbagi pemisahan beberapa bagian persegi terhadap bentukan massa bangunan.

- a. Konsep memiliki arah terhadap matahari.

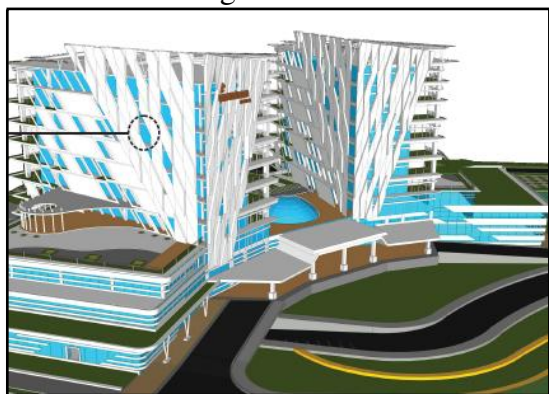


Gambar 14 Konsep memiliki arah terhadap matahari

Arah bukaan kaca yang besar menghindari peredaran matahari dari timur ke barat.

4) Perulangan bentuk

Perulangan bentuk pada bangunan bukan hanya terlihat pada sisi horizontal massa, namun perulangan ini juga terlihat pada bagian vertikal massa bangunan.



Gambar 15 Konsep perulangan bentuk pada fasad bangunan

5) Gerakan pada elemen arsitektur

Gerakan air hujan pada ram yang terdapat di fasad bangunan.



Gambar 16 Konsep gerakan pada elemen arsitektur

D. Penzoningan

Penzoningan di bagi atas tiga zona publik, zona semi privat dan zona privat:

- a. Zona publik

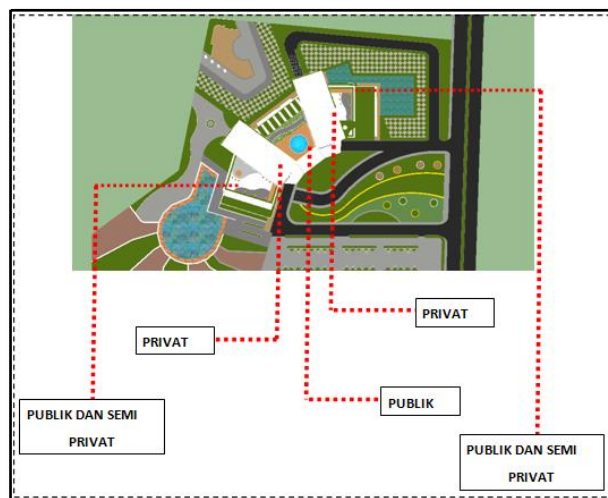
Fungsi yang termasuk zona ini adalah *lobby*, *book store*, *coffe shop* dan restoran.

- b. Zona semi privat

Fungsi yang termasuk zona ini adalah *Ballroom*, *meeting room*, fasilitas penunjang hotel dan *lounge*.

- c. Zona privat

Fungsi yang termasuk zona ini adalah kamar hotel standar, *deluxe*, *suite* dan servis.



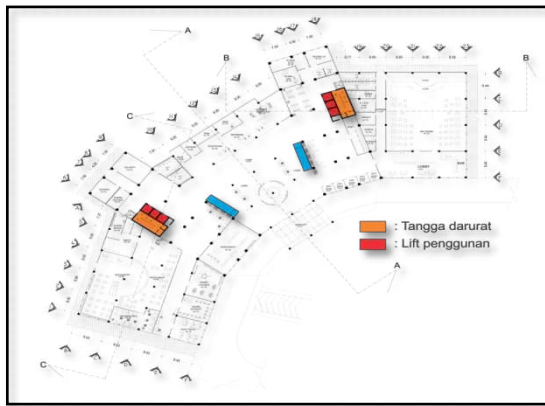
Gambar 17 Penzoningan

E. Sistem Sirkulasi

1) Sirkulasi ruang dalam

Penerapan sirkulasi ruang dalam, dalam perancangan hotel bisnis ini adalah sebagai berikut :

- a. Sistem sirkulasi horizontal pada bangunan ini menggunakan sistem sirkulasi yang mengikuti bentuk bangunan yaitu pola linear. Yang mana sirkulasi linear menyesuaikan dengan pola ruang dan juga bangunan untuk mencapai ke ruang dalam dengan sirkulasinya melalui koridor.
- b. Sistem sirkulasi ruang vertikal pada bangunan ini menggunakan *lift* dan juga tangga. Yang mana *lift* menjadi sistem sirkulasi vertikal yang utama karena bangunan hunian hotel merupakan bangunan tingkat banyak. Tangga juga menjadi penghubung antara lantai satu dengan yang lainnya.

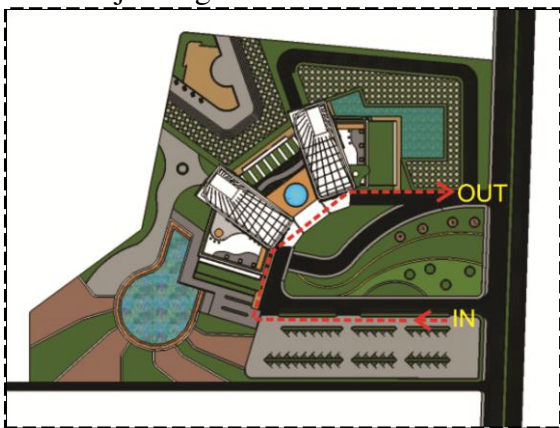


Gambar 18 Sirkulasi ruang dalam

2) Sirkulasi ruang luar

a. Pejalan kaki

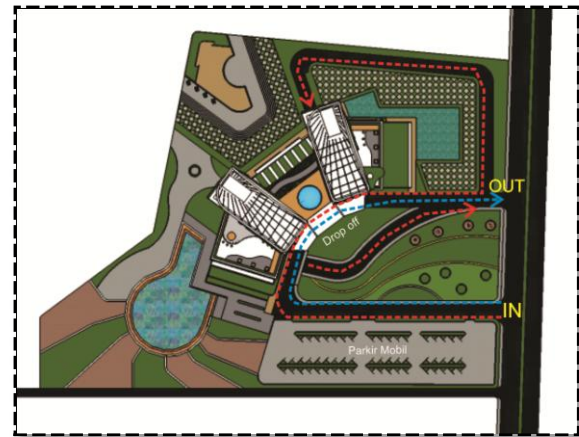
Untuk sirkulasi pejalan kaki menuju bangunan dibuat terarah dan mudah dimengerti. Sistem yang digunakan untuk pejalan kaki dibuat mengikuti site dengan pola linear. Sirkulasi pejalan kaki juga terdapat di lokasi parkir yang menjadi pengarah untuk pejalan kaki dari parkir menuju bangunan.



Gambar 19 Pedestrian pejalan kaki

b. Kendaraan

Untuk sirkulasi kendaraan pada perancangan hotel bisnis ini di buat menjadi satu pintu masuk. Dan sirkulasi untuk pengguna bangunan dibagi menjadi 2 yaitu sirkulasi untuk pengguna bangunan utama (hotel) kedalam basement dan juga sirkulasi untuk pengguna bangunan pendukung.



■ : Sirkulasi bangunan pendukung
■ : Sirkulasi kendaraan Hotel

Gambar 20 Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan untuk pengguna hotel bisnis ini menggunakan parkir di basement pada bangunan hotel. Dan juga terdapat *drop off* pada bagian depan bangunan hotel tersebut. Pintu keluar dari basement terdapat di sebelah kiri bangunan utama.

F. Site Plan

Untuk ruang luar dalam perancangan kantor sewa ini disesuaikan dengan fungsi dan konsep agar dapat menyatu dengan bangunan. Ruang luar terdiri dari:

1) Ruang terbuka Hijau

Fungsi dari ruang terbuka hijau tersebut adalah sebagai pengatur iklim makro di sekitar bangunan. Bertujuan untuk melancarkan sirkulasi udara dengan baik dan dapat menyejukkan bangunan, ruangan, maupun pengguna bangunan dan juga dapat menjadi pemandangan yang asri dari dalam bangunan.



Gambar 21 Ruang terbuka hijau

2) Kolam

Kolam didesain pada ruang luar bangunan ini memiliki fungsi yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya, yaitu untuk penampungan air hujan dan kolam

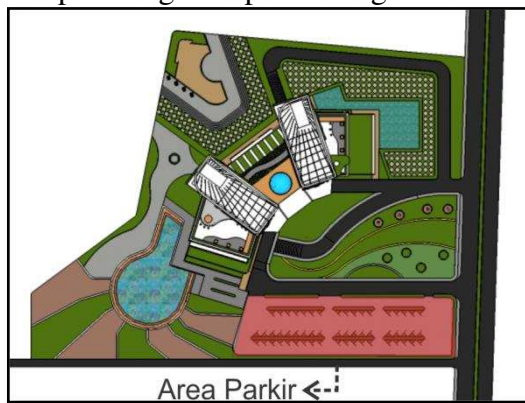
penunjang fasilitas hotel (kolam renang). Namun selain untuk menampung air hujan tersebut difungsi kan juga untuk memisahkan sirkulasi pejalan kaki, menjadi penunjuk arah pejalan kaki dan juga sebagai estetika untuk landscape.



Gambar 22 Kolam pada site bangunan

3) Parkir

Parkir pada bangunan ini terbagi menjadi 2, yaitu parkir utama yang berada di basement bangunan utama dan parkir pengunjung yang berada di luar atau di depan bangunan pendukung.



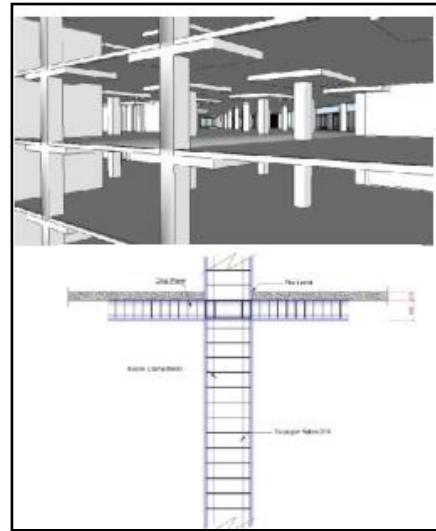
Gambar 23 Parkir diluar bangunan

G. Struktur

Untuk sistem struktu pada perancangan hotel bisnis ini menggunakan beberapa sistem yang digunakan. Adapun sistemnya adalah:

- 1) Sistem struktur basement
Sistem struktur untuk basement menggunakan sistem drop slab. Yang mana struktur tersebut tidak menggunakan sloof yang mana seperti kebanyakan struktur lainnya, namun cukup dengan mempertebal plat lantai berkisar antara 40-50 cm untuk bentang kolom 10 m.
- 2) Sistem struktur bangunan
Untuk sistem struktur bangunan, perancangan kantor sewa ini menggunakan sistem struktur flat slab. Yang mana struktur flat slab merupakan

struktur beton tanpa menggunakan balok. Ada penebalan slab/plat disekitar kolo yang disebut dengan drop panel. Struktur flat slab lebih menguntungkan karena ceiling atau jarak antara lantai bisa tinggi, instalasi kabel dan pipa tidak lagi terhambat oleh balok. Dan struktur flat slab ini juga dikombinasikan dengan dinding geser atau corewall sebagai pemikul gempa.



Gambar 24 Bentuk struktur Flat Slab

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil perancangan business hotel di Pekanbaru dengan pendekatan arsitektur tropis. Maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil perancangan hotel bisnis ini dengan menggunakan konsep *dynamic building* dapat meminimalisirkan pengaruh negatif yang dihasilkan dari perancangan hotel bisnis tersebut, sehingga bangunan hotel bisnis ini menjadi bangunan yang baik, baik untuk lingkungan, penggunaan maupun untuk bangunan itu sendiri. Dengan demikian hotel bisnis ini dapat menerapkan aspek-aspek yang ramah lingkungan dengan lingkungan sekitar diantaranya tatanan massa, bentukan massa, penerapan hemat energi, tanggap terhadap lingkungan seperti orientasi matahari, dan udara.
- 2) Dengan menerapkan elemen-elemen arsitektur tropis yang sesuai dengan strategi Ken Yeang, maka perancangan kantor sewa ini dapat menyesuaikan dengan

lingkungan sekitar dan iklim setempat. Adapun penerapannya adalah:

- a. Matahari berkaitan dengan arah bangunan, diterapkan pada arah bangunan hotel ini mengarah ke sisi timur mata angin untuk pemanfaatan cahaya matahari secara maksimal.
- b. Hujan berkaitan dengan pemanfaatan air hujan. Dilakukan dengan memanfaatkan air hujan menalir di bagian tower hotel berfungsi untuk membantu pendinginan dinding kaca dan diteruskan ke kolam penampungan, yang nantinya dapat difungsikan sebagai cadangan air untuk menyiram tanaman.
- c. Bayangan berkaitan dengan pemanfaatan arah pergerakan matahari. Dilakukan dengan memanfaatkan double fasad untuk mengontrol masuknya cahaya matahari kedalam bangunan.
- d. Kelembapan berkaitan dengan pemanfaatan udara, diterapkan pada *buffer zone* bangunan hunian untuk mengaliri udara dibagian koridor kamar hotel, sehingga mengurangi penggunaan ac (*air condition*) pada hotel.
- e. Estetika natural berkaitan dengan tampilan fasad bangunan dibuat berkesan hijau dan tropis.

B. Saran

Untuk melakukan perancangan business hotel maupun bangunan tinggi yang harus diperhatikan adalah konsep, tema dan juga sistem struktur yang digunakan. Pada perancangan ini masih terdapat kekurangan. Masih kurang maksimalnya penerapan arsitektur tropis pada bangunan, salah satunya kurang nya literatur pada teori baik literatur hotel bisnis maupun arsitektur tropis dan juga kurangnya pengaplikasian teknologi pada perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, *Statistik Jasa Akomodasi*. 2011
- Ching, F. D. K. 1991. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tataan*. Erlangga, Jakarta.
- Deni Anwar. Tugas Akhir. *MICE Hotel Sudirman di Pekanbaru, Fleksibilitas Modul Guna Memenuhi Tuntutan Jumlah Pengguna dan Fungsi yang Berbeda*. FTSP-UII, 2014
- Dirjen Pariwisata No. 14/v/II/88, "Penggolongan Akomodasi Hotel Menurut Tingkat Pelayanan.
- Endar Sri, *Manajemen Administrasi Hotel, Bandung : Kanisius*, 1996
- Hidayat, M. S. 2012. *Arsitektur Bioklimatik. Bahan Ajar*. Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Ken Yeang, Architect, dalam buku "New Tall Building and Urban Habitat", 2008. Dubai: CTBUH.
- Kenneth Ip, PhD dan Puteri Shireen Jahnkassim, PhD. 2009. an analysis into the tropical highrises of Ken Yeang. *Jurnal Ilmiah*. University of Brighton. Uk.
- Lippsmeier, Georg. 1994. *Bangunan Tropis*. Erlangga, Jakarta.
- Lawson, "Administrative Hotel Management: An Introduction" *International Journal of Commerce and Management*, 1978
- Maulana. Tugas Akhir Arsitektur. *Hotel Bisnis di Surakarta, Penerapan Konsep MICE Pada Hotel Bisnis di Kawasan Perkotaan*. FTSP-UII, 2010
- Purwanto, LMF. 2006. *Arsitektur Tropis dalam Penerapan Desain Arsitektur*. Erlangga, Jakarta.
- Setiady, Tugas Akhir Arsitektur. *Convention and Exhibition Center, Studi Fleksibilitas Ruang Konvensi dan Ekshibisi*. JTA-UGM, 2007

Wayan Suwithi, *Ekologi Arsitektur Menuju Perancangan Arsitektur Hemat Energi Dan Berkelanjutan*. In: Simposium RAPI VII, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip, 2008.

http://www.hotelscombined.com/Hotel/Forum_Park_Hotel.htm (diunduh tanggal 27 Maret 2014)

<http://sutanraja.hargahotel.com/>
(diunduh tanggal 3 April 2014)

<http://jurnalsdm.blogspot.com/2009/07/pengantar-perhotelan-definisi-hotel.html>
(diunduh tanggal 19 April 2013)

<http://www.wisatakandi.com/2011/04/tipe-jenis-hotel-berdasarkan-maksud.html>
(diunduh tanggal 12 April 2013)

http://cdn3.agoda.net/hotelimages.com255185/255185_110816161955999_STD.
(diunduh tanggal 23 Oktober 2014)